

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) KELAS VII MTS NEGERI BALIKPAPAN

Anadifatul Chusnia¹, Gigit Mujianto²

¹Universitas Muhammadiyah Malang, anadifatulc@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang, gigit@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) untuk menemukan bentuk tindak tutur direktif guru beserta fungsi yang terdapat di dalam tuturannya; (2) mengetahui langkah-langkah guru dalam menerapkan Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) MTs Negeri Balikpapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berwujud kata, frase, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam video pembelajaran mahasiswa PPL 1 Universitas Muhammadiyah Malang. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran mahasiswa PPG Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan transkrip. Analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data kemudian hasilnya disimpulkan. Hasil penelitian ini yaitu a) adanya bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru peneliti menggunakan teori Ibrahim, b) menunjukkan bahwa guru banyak menggunakan tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, persyaratan dan memberi nasihat. Kemudian adanya penerapan model *project based learning* (PJBL) ini siswa mampu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu tanpa bergantung pada guru.

Kata Kunci: Tindak tutur, Direktif, Model *Project Based Learning* (Pjbl)

How to Cite: Chusnia, A. ., & Mujianto, G. . (2024). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) KELAS VII MTS NEGERI BALIKPAPAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 715–728. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.820>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.820>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Seseorang tidak dapat mencapai apa yang diinginkan tanpa bantuan orang lain. Manusia memenuhi perannya dengan menggunakan simbol. Simbol digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan

yang dirasakannya. Alat komunikasi manusia yang digunakan saat berinteraksi dengan sesamanya itu disebut bahasa (Shifa et al., 2019).

Dalam proses komunikasi, terjadi adanya sebuah tindakan tuturan. Tuturan tersebut dilakukan mitra tutur untuk memberi informasi ataupun menyuruh mitra tutur

melakukan sesuatu. Menurut Chaer (2004:47) peristiwa tutur adalah kejadian atau interaksi linguistik yang berkesinambungan dalam bentuk tuturan atau dalam beberapa bentuk yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan pendengar, dengan satu objek tuturan pada waktu tertentu, tempat dan situasi. Tindak tutur merupakan fenomena individual, bersifat psikologis, dan ditentukan untuk mengatasi kemampuan linguistik penutur dalam situasi tertentu. Tindak tutur lebih menitikberatkan pada maksud atau tujuan tindakan, sedangkan peristiwa tutur lebih menitik beratkan pada tujuan peristiwa (Waljinah et al., n.d.)

Searle membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Prayitno, 2017:49). Leech membagi tindak tutur menjadi enam, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan rogatif (Prayitno, 2017:51). Tindak tutur direktif adalah ungkapan kehendak pembicara, seperti keinginan dan harapan, sehingga tindak tutur atau sikap yang diungkapkan dapat digunakan oleh lawan bicara sebagai alasan untuk bertindak (Wati dkk, 2017). Tuturan guru merangsang perubahan perilaku dan memberikan pengalaman berbahasa kepada siswa, sebaliknya siswa juga memahami bilangan dan bereaksi terhadap tuturan yang diterima. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk menyampaikan informasi kepada siswanya

agar siswa memahami maksud dari pernyataan tersebut. tindak tutur yang mencerminkan rasa simpati dan perhatian. Eksponen adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyederhanakan istilah agar lebih mudah dan lebih dimengerti (Wahyuningsih & Sarbadilah, 2023). Bentuk tindak tutur direktif ada 5 macam yaitu tindak direktif permintaan (*requestives*), tindak direktif pertanyaan (*questions*), tindak direktif larangan (*prohibitions*), tindak direktif persyaratan dan tindak direktif nasihat (Ibrahim, 1993).

Selain adanya bentuk tuturan direktif guru juga perlu melakukan model dalam proses pengajarannya. Guru berperan sebagai perencana utama dalam memilih model pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan siswa (Huda, 2013 dalam Karina dkk, 2023). Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Pekerjaan proyek melibatkan tugas-tugas kompleks berdasarkan masalah yang sangat sulit, menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan ((Thomas, 2000, p.1).dalam Kusmanigrun, 2016). Karakteristik model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu a) siswa membuat kerangka kerja, b) Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa c) siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan d) Siswa secara kelompok

bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah e) Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan f) Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang sudah dilakukan g) Produk di evaluasi secara kualitatif h) Keadaan pembelajaran memberikan toleransi terhadap perubahan dan kesalahan.

Model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diterapkan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berinisiatif mencapai apa yang diinginkannya baik dari segi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan (Yusra H, 2022). Langkah-langkah Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), (2) Merencanakan proyek (design aplan for the project), (3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule), (4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project), (5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome), (6) Evaluasi (evaluate the experience) (Rahayu, dkk 2020). Berdasarkan uraian di atas, kita tahu bahwa penelitian ini sangat menarik untuk dikaji. Selain sebagai bentuk pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif, tuturan guru juga penting untuk memperkuat dan meningkatkan cara

komunikasi siswa. Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian tindak tutur direktif ini sering di lakukan yang pertama oleh (Lailatul, 2017) yang membahas tentang “Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” hasil dari penelitian itu adalah ada beberapa macam bentuk tindak tuturan direktif namun hanya berfokus pada permintaan seperti tindak tutur *requestives* meminta, tindaktutur *requestives* mendoa, tindak tutur *requestives* mengajak, tindak tutur *questions* bertanya, tindak tutur *questions* menyelidik, tindak tutur *requirements* memerintah, tindak tutur *requirements* mengarahkan, tindak tutur *prohibitives* melarang, tindak tutur *permissives* membolehkan, tindak tutur *advisories* menyarankan, tindak tutur *advisories* mendorong.

Penelitian yang kedua berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Konten Horor Di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS)” yang dikaji oleh (Oktapiatna dkk, 2023) dalam penelitian tersebut berfokus pada bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya bentuk tindak tutur direktif yang meliputi: tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Dan terdapat 6 fungsi tindak tutur yaitu perintah, perintah,

memerintahkan, mewajibkan, memaksa, dan meminta.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh (Saputri dkk, 2018) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Misteri Patung Garam Karya Ruwi Meita Dan Pembelajarannya di SMA” hasilnya menunjukkan adanya bentuk tindak tutur direktif yaitu tuturan memerintah, menyuruh, menginstruksikan, memaksa, dan menyalakan. Selain itu guru juga menerapkan model Model pembelajaran yang digunakan adalah model Think Talk Write (TTW).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini memiliki persamaan berupa penggunaan bentuk tindak tutur direktif. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objek yang dikaji dari youtube PPL 1 Teks Prosedur (Materi Kelas 7). Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan pertama untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri Balikpapan. Kedua untuk mengetahui langkah-langkah model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri Balikpapan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata menjelaskan (dalam Suwandayan, 2018: 82) penelitian deskriptif kualitatif adalah

penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang terencana, dengan memperhatikan ciri-ciri, kualitas dan hubungan kegiatan. Demikian peneliti menulis dan menganalisis hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dan tidak mengolah, memanipulasi atau mengubah variabel yang termasuk dalam penelitian.

Sumber data penelitian ini yaitu video pembelajaran mahasiswa PPL 1 Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam kegiatan PPL 2 tahun 2022 yang berlokasi di Mts Negeri Balikpapan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan transkrip (Jannah, M., & Mujianto, G. 2021) . Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena dalam proses penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data, mengelompokkan data dan menganalisis hingga menyimpulkan hasil penelitian sendiri.

HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini, akan dijabarkan mengenai hasil analisis beserta pembahasan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini

berupa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam konten Youtube di akun Ani Ahmidawati: PPL 1 Teks Prosedur (Materi Kelas 7). Selain itu model pembelajaran yang dilakukan adalah Model Project Based Learning (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Data penelitian yang sudah terkumpul di klasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur direktif. Adapun hasil yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur direktif

Peserta didik kelas VII MTs Negeri Balikpapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat bentuk tindak tutur direktif. Keempat bentuk tindak tutur direktif antara lain sebagai berikut:

a) Tindak tutur direktif permintaan

Tuturan tindak tutur direktif permintaan mengekspresikan keinginan, harapan, atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk bertindak.

Data pertama dari tuturan terdapat pada video 1 menit ke 6.08 sampai 6.17

- (1) Guru : “Ketika jawaban benar angkat tangan kanan jika jawaban benar angkat tangan kiri jika jawaban salah”

Tuturan tersebut merupakan tindak direktif permintaan tindakan mengekspresikan keinginan, harapan, atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk bertindak. Bisa kita lihat pada dialog disamping bahwa guru menyuruh siswa untuk mengangkat tangan kanan jika benar, dan

mengangkat tangan kiri apabila jawaban salah.

Data tuturan kedua terdapat pada video 1 menit ke 7.39 - 8.04.

- (2) Guru : “Selanjutnya kita akan membuat kelompok disini ada bahan bahan ada stik es krim dan kertas origami yang nantinya akan kalian tulis menjadi teks prosedur. Silahkan satu kelompok ambil satu tempat beserta dengan dengan LKPD sudah ada petunjuk pengerjaan disini. Ya silahkan”.

Tuturan dialog tersebut merupakan tuturan dialog guru bentuk direktif permintaan dimana pada kalimat “Silahkan satu kelompok ambil satu tempat beserta dengan dengan LKPD udah ada petunjuk.” Itu guru memberikan arahan agar siswa maju kedepan untuk mengambil LKPD nya Pada dialog bentuk tindak tutur direktif permintaan peneliti juga menemukan perbedaan dari fungsi tindak tutur direktif yaitu menyuruh.

b) Tindak tutur pertanyaan

Tuturan dialog guru bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yang mengekspresikan permohonan kasus khusus, dalam arti bahwa apa yang diminta adalah mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada siswa yang diajak berbicara.

Data tuturan yang memiliki makna direktif pertanyaan terdapat pada video 1 menit ke- 3.05 – 4.03.

- (3) Guru : “Oh iya kemarin ada pameran kelas apa kalian cari referensi sebagai ide?”

Siswa : “Iya.”
Guru : “Apa yang menarik dari vidio itu?”
Siswa : “Banyak bu.”

Tuturan dialog tersebut merupakan tuturan dialog guru bentuk tindak tutur direktif pertanyaan yang mengekspresikan permohonan dalam kasus khusus, dalam arti bahwa apa yang diminta adalah mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada siswa yang diajak berbicara.

c) Tindak direktif persyaratan

Tindak tutur berupa informasi tuturan guru bentuk tindak direktif persyaratan yang mengekspresikan perintah atau suruhan penutur berdasarkan kepercayaan bahwa ia memiliki kewenangan atau kedudukan lebih tinggi dari mitra tutur.

Data tersebut terdapat pada vidio 1 pada menit 13.25 - 14.10

(4) Guru : “Setelah ini ibu akan mengecek pemahaman kalian tentang materi yang sudah kita pelajari. Ini ada sepuluh soal pilihan ganda dan dikerjakan individu atau sendiri sendiri untuk nama dan kelas langsung diisi dini saja ibu beri waktu 20 menit. Bagi anak-anak yang sudah selesai LKPD 2 silakan maju kedepan !”

Pada tuturan dialog tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif persyaratan yang mengekspresikan perintah kepada mitra tutur. Hal tersebut bisa kita lihat

saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal pilihan ganda yang dikerjakan individu dan syarat utama adalah wajib mengisi nama dan kelas.

d) Tindak tutur direktif nasihat

Tuturan dialog tersebut merupakan tuturan dialog guru bentuk direktif nasihat yang mengekspresikan pemberian penguatan keyakinan penutur kepada siswa atas keinginannya untuk melakukan sesuatu.

Data tuturan terdapat pada vidio 2 di menit ke 6.31- 7.04

(5) Guru : “Sebelumnya kita lanjut amati poster berikut yang paling kiri tentang apa?”

Siswa : “Cara mengatasi demam berdarah.”

Guru : “Dengan cara 3M plus imun dan menguras tempat penampungan air, mengubur barang bekas, menutup tempat penampungan air dan hindari gigitan nyamuk. Yang ditengah tentang?”

Siswa : “Siswa terpelajar”

Tuturan dialog tersebut merupakan tuturan dialog guru bentuk direktif nasihat yang mengekspresikan pemberian penguatan keyakinan penutur kepada siswa atas keinginannya untuk melakukan sesuatu terdapat pada kalimat “Dengan cara 3M plus imun dan menguras tempat penampungan air, mengubur barang bekas, menutup tempat penampungan air dan hindari gigitan nyamuk.” Yang memiliki arti mengajak siswa

untuk melakukan pencegahan demam berdarah.

Bentuk tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Menurut (Ibrahim: 1993) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya permintaan, pertanyaan, persyaratan, nasihat dan larangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meyra Wijayanti¹ et al., 2021) yang membahas tentang Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA mendeskripsikan adanya 5 bentuk tindak tutur direktif yaitu memerintah, memohon, menuntut memberi nasihat dan memesan. Sumber data pada penelitian (Meyra Wijayanti¹ et al., 2021) menggunakan novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata untuk mendeskripsikan analisis tindak tutur direktif, sedangkan penelitian ini menggunakan video pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri Balikpapan. Pada penelitian (Darwis, 2019) membahas tentang Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik dalam penelitian tersebut hanya mendeskripsikan tiga bentuk tindak tutur direktif yaitu meminta, perintah dan bertanya

yang dilakukan pada di lingkungan SMP Negeri 19 Palu. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 4 bentuk tindak tutur direktif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri Balikpapan yaitu permintaan, pertanyaan, persyaratan dan memberi nasihat.

2. Langkah-langkah model *project based learning*.

1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*)

Pada dasarnya ini tentang memberikan insentif belajar kepada siswa dalam bentuk pertanyaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu tentang Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Sehingga saat guru membuka pelajaran siswa akan termotivasi untuk melatih pemahaman yang sudah atau belum diketahui.

Data terdapat pada video 1 menit 2.58 sampai 3.45

- (6) Guru : “Nah disini ada pertanyaan begini. Pernahkah kalian menyaksikan secara langsung atau lewat video tentang kerajinan tangan.”
Siswa : “Pernah”
Guru : “Biasanya melihat video apa?”
Siswa : “Tutorial membuat origami”

Tuturan pada dialog tersebut merupakan bentuk Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang

(*start with the big question*). Pada kalimat “Pernahkah kalian menyaksikan secara langsung atau lewat video tentang kerajinan tangan.” kutipan itu mengandung makna pada siswa bahwa sebelum memulai pembelajaran akan dilakukan apresepsi yang berguna untuk mengetahui apakah siswa sudah pernah membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

2) Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan siswa bersama-sama membuat rencana latihan untuk menyelesaikan tugas.

Contohnya tuturan terdapat pada video 2 di menit ke 8.31 – 8.58

(7) Guru : “Besok pagi kita lanjut mengerjakan ditutup saja sebelum pembelajaran hari ini silahkan ke tempat duduk masing-masing. Terimakasih untuk pembelajaran hari ini kita berikan oplos untuk kita semua. Selamat pagi sampai bertemu besok kita akan melanjutkan dengan presentasi kelompok.”

Tuturan pada dialog tersebut merupakan bentuk menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*) yang terdapat pada kalimat “Besok pagi kita lanjut mengerjakan ditutup saja sebelum pembelajaran.” Yang dituturkan oleh guru yang berperan sebagai penutur dalam tuturan itu guru membuat sebuah

rencana untuk melanjutkan pekerjaan atau latihannya besok dan pertemuan hari ini ditutup. Dan guru juga menyampaikan agenda besok yaitu ada presentasi hasil dari pekerjaan yang sudah dibuat secara berkelompok.

3) Proyek (*design a plan for the project*).

Penyusunan desain proyek ini bersifat kolaboratif yang memuat sejumlah poin, misalnya aturan main, aktivitas dan presentasi.

- Contoh tuturan guru yang termasuk dalam menyusun proyek terdapat pada video 1 menit ke 9.45- 10.51

(8) Guru : “Selanjutnya kita akan membuat kelompok disini ada bahan-bahan ada stik es krim dan kertas origami yang nantinya akan kalian tulis menjadi teks prosedur. Silahkan satu kelompok ambil satu tempat beserta dengan dengan LKPD sudah ada petunjuk pengerjaan disini. Ya silahkan.” Siswa : “Baik bu.” (Perwakilan kelompok maju kedepan)

Tuturan pada dialog tersebut merupakan bentuk proyek (*design a plan for the project*). Karena guru memberikan rencana proyek sebelum siswa melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Yang dituturkan oleh guru yang berperan sebagai penutur. Dalam kalimat tersebut bermakna bahwa guru sebagai penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu proyek yaitu

dengan bahan yang sudah disediakan berupa stik es krim dan kertas origami untuk mengasah keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar mampu membuat sebuah inovasi dari bahan tersebut.

4) Mengawasi jalannya proyek
(monitor the progress of the project)

Pendidik bertanggung jawab untuk menyelesaikan latihan siswa dalam tugas. Penilaian dilakukan dengan kerjasama yang erat dengan mahasiswa dalam setiap prosesnya.

- Contoh tuturan terdapat pada video 1 di menit 10.58-11.35

(9) Guru : “Kelompok 1 terimakasih sudah mempresentasikan hasil kelompok 2 boleh menanggapi. Silahkan untuk kelompok 1”.
Kelompok 2 : “Teks yang mudah dipahami, di kerajinan bingkai foto sebaiknya ditambahkan”.

Tuturan pada dialog tersebut merupakan bentuk mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*) yang terdapat pada kalimat “Kelompok 1 terimakasih sudah mempresentasikan hasil kelompok 2 boleh menanggapi. Silahkan untuk kelompok 1.” .” Yang dituturkan oleh guru yang berperan sebagai penutur. Pada kalimat itu guru sebagai penutur sudah mengawasi jalannya proyek dengan memberikan tuturan pada siswa

setelah mereka melakukan presentasi kelompok 2 langsung menanggapi agar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk memimpin agar proyek yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik.

5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan
(assess the outcome).

Penilaian untuk membantu pendidik dalam memperkirakan kewajaran prinsip-prinsip kemampuan, berperan dalam mengupayakan evaluasi pencapaian setiap siswa, memberikan kritik yang adil dan jujur (umpan balik) atas pemahaman yang telah dicapai siswa, dalam mengembangkan teknik pembelajaran.

- Contoh tuturan guru yang dilakukan terdapat pada video 1 di menit ke 12.56 sampai 13.22. (10)

Guru : “Tanggapannya diberikan oleh kelompok 1 silahkan.”

Kelompok 1: “Pembuatan podasinya sangat menarik terbuat dari lipatan kertas, teksnya dapat dipahami dengan jelas dan nilai keseluruhan 90.”

Guru : “Beri tepuk tangan semuanya sudah sangat luar biasa membuat karya kerajinan.”

Pada kalimat tersebut merupakan bentuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*). Yang terdapat pada kalimat “semuanya sudah sangat luar biasa membuat karya kerajinan.” .” Yang

dituturkan oleh guru yang berberperan sebagai penutur. Dari kutipan itu menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian kepada siswa yang telah melakukan kegiatan presentasi dari hasil karya kerajinan yang telah dibuat. Dengan adanya penilaian yang diungkan oleh penutur kepada mitra tutur merupakan bentuk respon yang luar biasa sehingga siswa akan lebih bagus dalam mengasah kemampuannya yang sudah dimiliki. Dan guru juga bisa mengupayakan evaluasi yang akan diberikan setelah proses pembelajaran yang sudah dilakukan kepada siswa agar siswa tidak bosan saat melakukan pembelajaran dikelas.

6) Evaluasi (*evaluate the experience*)

Guru dan siswa melakukan refleksi pelaksanaan proyek. Peserta didik mengungkapkan apa saja yang mereka alami selama proses pembuatan dan pementasan.

- Contoh tuturan terdapat pada vidio 1 menit ke 13.25 sampai 14.10

11) Guru : “Setelah ini ibu akan mengecek pemahaman kalian tentang materi yang sudah kita pelajari. Ini ada sepuluh soal pilihan ganda dan dikerjakan individu atau sendiri sendiri untuk nama dan kelas langsung di isi dini saja. Ibu beri waktu 20 menit. Bagi anak-anak yang sudah selesai LKPD 2 silakan maju kedepan !”

Pada kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan bentuk evaluasi (*evaluate the experience*) dimana Guru dan siswa melakukan refleksi pelaksanaan proyek.

Peserta didik mengungkapkan apa saja yang mereka alami yang terdapat pada kalimat “Setelah ini ibu akan mengecek pemahaman kalian tentang materi yang sudah kita pelajari, Ini ada sepuluh soal pilihan ganda dan dikerjakan individu atau sendiri sendiri untuk nama dan kelas langsung di isi dini saja. ibu beri waktu 20 menit. Bagi anak-anak yang sudah selesai LKPD 2 silakan maju kedepan !” .” Yang dituturkan oleh guru yang berberperan sebagai penutur. Dari kalimat ini menunjukan bahwa guru akan melakukan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda dan dikerjakan secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diterima selama proses pembelajaran.

- Contoh kedua terdapat pada vidio 1 menit ke 14.13 sampai 15.18 (12)

Guru : “Setelah ini kita akan mengadakan refleksi jadi ada beberapa pertanyaan untuk merefleksikan pembelajaran dari kemarin sampai hari ini. Silakan tulis dikertas dan ditempel dipapan tulis.” Refleksi 1. Bagaimana perasaan kalian saat belajar materi teks prosedur? 2. Materi apa yang sulit dipahami selama pembelajaran berlangsung? 3. Materi apa yang mudah dipahami selama pembelajaran berlangsung? 4. Solusi apa yang anda harapkan dari materi yang sulit agar anda dapat memahaminya?

Siswa : “Baik Bu.” (Siswa satu persatu maju kedepan dan menempel kertas pada papan).

Pada kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan bentuk evaluasi (*evaluate the experience*) yang terdapat pada kalimat

“Setelah ini kita akan mengadakan refleksi jadi ada beberapa pertanyaan untuk merefleksikan pembelajaran dari kemarin sampai hari ini. Silakan tulis dikertas dan ditempel di papan tulis.” Dari kalimat ini guru meminta siswa menuliskan materi yang sulit dipahami dan perasaan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peserta didik menuliskan di kertas kecil lalu hasilnya di tempel di papan tulis apa saja yang mereka alami saat pembelajaran.

Pembelajaran bahasa indonesia memiliki model yang beragam dalam pengajaran, diantaranya yaitu model project based learning. Model Project Based learning adalah model pembelajaran yang berisi pelaksanaan proyek atau kegiatan tertentu. Menurut (Herdiana Altaftazani et al.,) 2020) langkah-langkah project based learning meliputi : 1. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*) 2. Proyek (*design a plan for the project*). 3. Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*) 4. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*) 5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*). 6. Evaluasi (*evaluate the experience*) Pada penelitian (Setiawan et al., 2021) yang membahas mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning hasil dari penelitian menunjukkan bahwa enerapan

pendekatan *project based learning* pada siswa yaitu siswa sulit untuk dikondisikan dalam pengerjaan proyek, pengerjaan proyek yang memakan waktu lama, pembagian tugas proyek yang masih kurang seimbang karena terdapat siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas proyek, dan pengerjaan tugas proyek masih bergantung oleh guru. Tetapi pada penelitian ini semua langkah telah dilakukan dan pada kegiatan pengerjaan proyek siswa dapat menyelesaikan semua dengan tepat waktu. Dalam proses pengerjaan guru juga menyarankan siswa untuk mencari bahan referensi dari youtube sehingga siswa mampu membuat berbagai menyelesaikan proyek itu. Pada penelitian (Widana & Septiari, 2021) yang membahas mengenai Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Pendekatan STEM. Terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning berbasis pendekatan STEM secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam mengembangkan suatu bahan yang sudah disiapkan oleh guru menjadi produk yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari sumber data. Pada penelitian (Meyra

Wijayanti1 et al., 2021) menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan video pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri Balikpapan. Kemudian temuan selanjutnya mengenai bentuk tindak tutur direktif terdapat 4 dari 5 bentuk yang telah disampaikan oleh (Ibrahim: 1993) bentuk tindak tutur direktif itu meliputi permintaan, pertanyaan, persyaratan dan memberi nasihat. Hal tersebut menentukan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada proses pembelajaran adapun bentuk tuturan ini ditandai dengan adanya umpan balik dari reaksi tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Bentuk tuturan yang disampaikan juga memiliki makna maupun tujuan yang berbeda karena tuturan itu harus sesuai dengan konteks yang diberikan kepada mitra tutur.

Pada penelitian (Setiawan et al., 2021) penerapan model project based learning saat melakukan proyek siswa memerlukan banyak waktu bahkan ada yang tidak mengerjakan. Namun pada penelitian ini siswa mampu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu dan tidak bergantung pada guru. Kemudian temuan selanjutnya yaitu pada penelitian terdapat kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini terdapat temuan lain yaitu siswa mampu mengasah keterampilan yang untuk menciptakan sebuah inovasi baru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka ditemukan bentuk tindak tutur direktif terdapat 4 dari 5 bentuk yang telah disampaikan oleh (Ibrahim: 1993) bentuk tindak tutur direktif itu meliputi permintaan, pertanyaan, persyaratan dan memberi nasihat. Hal tersebut menentukan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada proses pembelajaran adapun bentuk tuturan ini ditandai dengan adanya umpan balik dari reaksi tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Selain itu penerapan model project based learning ini siswa mampu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu tanpa bergantung pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat seni kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185-191.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, D. I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).

- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Jannah, M., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Tema Kayanya Negeriku dengan Metode Small Group Work pada Kelas IV SDN 2 Ranaheng Banyumas Jawa Tengah. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4)
- Karina, S., Wuriyanto, A. B., & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 75-88.
- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 241-251
- Meyra Wijayanti¹, N., Purwo, A., & Utomo², Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam Maret (Vol. 3, Issue 1).
- Monica, L., & Afnita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Nuraenita, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1922-1935.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horror di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498-515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>
- Oktari, M. F., & Sudarmini, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Debat Capres Pertama 2019 Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Debat Di Sma Kelas X. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 85-94.
- Qomariyah, L. (2017). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1-18.
- Rohman 2022 K. Pengelolaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Di Sd Smart School Jakarta Selatan (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indoensia Kelas VIII PK di MTsN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. *An-Nas*, 3(2), 27-37.
- Saputri, K. E., Bagiya, B., & Purwanto, J. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Misteri Patung Garam Karya Ruwi Meita dan

Pembelajarannya di SMA. *Surya Bahtera*, 6(50).

Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 446-455.

Suryatin, E. (2018). Tindak tutur direktif bahasa Indonesia pada poster kesehatan di puskesmas Kota banjarbaru. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 14(2), 117-128.

Wahyuningsih, S., & Sabardila, A. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Akun Tiktok@ Najwashihab Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 534-549.

Wati, I. N., Rusminto, N. E., & Riadi, B. (2017). Tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2).

Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209-220.

Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).

Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PjBL. *Bahtera Indonesia; Jurnal*